PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG KESEHATAN, PENDIDIKAN, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KOTA MAGELANG TAHUN 2006-2018.

THE EFFECT OF GOVERMENT SPENDING ON HEALTH, EDUCATION, AND INFRASTRUCTURE ON THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN MAGELANG MUNICIPALITY IN 2006-2018.

[1)]Wahyu Angga Dwi Nugroho, [2)]Sudati Nur Sarfiah, [3)]Gentur Jalunggono.
[1,2,3)]Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia
wahyuanggadn31@gmail.com

Abstrak

Indeks Pembangunan Manusia di Kota Magelang dari tahun 2006-2018 mengalami peningkatan secara terus menerus. Indeks pembangunan manusia sebagai variabel dependen, sedangkan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur sebagai variabel independen.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada pengaruh secara parsial dan simultan antara pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur terhadap indeks pembangunan manusia. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data runtut waktu yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementrian Keuangan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode OLS dan regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) ada pengaruh signifikan antara pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Magelang; (2) tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Magelang; (3) tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Magelang. Secara bersama-sama variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan bidang infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Magelang tahun 2006-2018.

Kata kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Kesehatan, Pendidikan, Infrastruktur.

Abstract

Human Development Index in the Magelang Municipality from 2006-2018 has increased continously. Human development index is as the dependent variable, while government spending in health, education, and infrastructure is as the dependent variable. The purpose of this study was to analyze hheter there was a partial and simultaneous influence between the government spending on health, education, and infrastructure on the human development index. In this study the data used were time series data obtained from the Central Statistic Agency (BPS), the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD), and the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK) of the Ministry of Finance. The analysis in this study used the OLS method and multiple linear regression. From the result of the study showed that (1) there is a significant influence of government spending in health sector on the human development index in Magelang Municipality; (2) there is no significant influence of government spending in education on the human development index in Magelang Municipality; (3) there is no significant influence of government spending in infrastructure on the human development index in Magelang Municipality. The variables of government spending in health, in education, and in infrastructure together have a significant effect on the human development index in Magelang Municipality in 2006-2018.

Keywords: Human Development Index, Health, Education, Infrastructure.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi yang merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2007 dalam Puspitasari, 2019 : 30). Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dapat dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia suatu negara (Mirza, 2012). Meire dan Atiglizt dalam Kuncoro (2010) berpendapat bahwa pada generasi kedua, teori pembangunan banyak menekankan pada akumulasi modal sumber daya manusia dengan menciptakan agen-agen pembangunan yang lebih produktif melalui pengetahuan, kesehatan, nutrisi yang lebih baik, dan peningkatan ketrampilan.

Pembangunan sumber daya manusia berkaitan dengan sejumlah dana yang dikeluarkan masa sekarang (saat pembangunan dilakukan) untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia memperoleh penghasilan yang lebih besar di masa mendatang. Imbalannya yaitu tingkat penghasilan yang lebih tinggi, mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Pembangunan manusia merupakan dampak dari pembangunan modal manusia. Sedangkan perbaikan dari modal manusia itu sendiri tidak lepas dari perbaikan kinerja ekonomi, dengan kata lain antara perekonomian dan dampaknya terhadap pembangunan manusia memiliki hubungan yang kuat, begitu pula sebaliknya akibat dari perbaikan kualitas manusia tersebut dalam jangka panjang akan menjadikan perekonomian meningkat.

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju bukan saja dihitung berdasarkan pendapatan domestik bruto saja tetapi juga mencakup dengan paradigma pembangunan yang berkembang pada tahun 90-an yaitu paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia. Secara konsep, pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas peluang penduduk untuk mencapai hidup yang layak, yang secara umum dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Pada tataran praktis peningkatan kapasitas dasar adalah upaya peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan.

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk melihat kualitas hidup manusia adalah dengan indeks pembangunan manusia. Pada tahun 1990 *United Nation*

Development Program (UNDP) memperkenalkan " *Human Development Index* " atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM dapat menggambarkan hasil pelaksanaan pembangunan manusia menurut tiga komponen indikator kemampuan yang sangat mendasar yaitu kualitas pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap sumber daya ekonomi berupa pemerataan tingkat daya beli masyarakat.

Manfaat dari adanya indeks pembangunan manusia antara lain :

1. Mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
2. Menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara
3. Bagi Indonesia, indeks pembangunan manusia merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, indeks pembangunan manusia juga digunakan sebagai salah satu alokator penentu Dana Alokasi Umum (DAU).

Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meskipun dengan anggaran yang fluktuatif. Pada tahun 2017 IPM Indonesia telah mencapai 71,4. Angka ini meningkat sebesar 0,6 persen dibandingkan dengan IPM Indonesia pada tahun 2017 yaitu sebesar 70,8. Tahun 2018 pembangunan manusia di Indonesia "medium", masih sama dengan statusnya pada tahun 2017.

Hal tersebut menunjukan masih diperlukannya upaya keras untuk memperbaiki kualitas manusia Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan IPM Indonesia tentunya tidak lepas dari usaha untuk meningkatkan IPM Kabupaten/Kota di Indonesia. Salah satunya di Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Kota Magelang, perkembangan nilai IPM di Kota Magelang mengalami peningkatan, yaitu dari 77,84 pada tahun 2017 menjadi 78,31 pada tahun 2018.

Pendalaman kasus pengeluaran pemerintah dan tingkat indeks pembangunan manusia sangat relevan dengan studi kasus di Kota Magelang. Kota Magelang merupakan salah satu kota dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi pengeluaran pemerintahnya fluktuatif. Namun demikian, hasil pengukuran IPM Kota Magelang tergolong baik. Kondisi ketidaksinkronan antara pengeluaran pemerintah dan tingkat IPM di Kota Magelang dapat menjadi jawaban dan penjelas atas polemik antara pengaruh pengeluaran pemerintah dan tingkat IPM. Hal ini juga diperkuat dengan tingkat IPM di Kota Magelang yang paling tinggi jika bandingkan Kabupaten/Kota di Karesidenan Kedu lainnya pada beberapa tahun sebelumnya (2016-2018).

Tabel 1. Peningkatan IPM Karesidenan Kedu tahun 2016-2018

Indeks Permbangunan Manusia Karesidenan Kedu			
Kab./Kota	2016	2017	2018
Kab. Kebumen	67.41	68.29	68.80
Kab. Purworejo	70.66	71.31	71.87
Kab. Wonosobo	66.19	66.89	67.81
Kab. Magelang	67.85	68.39	69.11
Kab. Temanggung	67.60	68.34	68.83
Kota Magelang	77.16	77.84	78.31

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Ketika indeks pembangunan manusia meningkat maka akan menurunkan tingkat kemiskinan, menurunkan ketimpangan pendapatan, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur merupakan sebuah investasi terhadap pembangunan manusia. Efek pembangunan pada ketiga bidang ini tidak dapat dirasakan secara langsung melainkan membutuhkan waktu beberapa periode. Ketika pemerintah mengeluarkan anggaran pembangunan untuk ketiga bidang tersebut dengan dampak kebijakan tersebut, maka dibutuhkan suatu penelitian yang menggunakan runtut waktu yang cukup panjang. Penelitian dengan menggunakan runtut waktu akan membantu melihat pengaruh pengeluaran pemerintah pada ketiga sektor tersebut pada pembangunan manusia (Bastian, 2010).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain Penelitian ini berbentuk deskiptif analisis yang bertujuan untuk mendeskipsikan atau memberi gambaran suatu obyek yang sedang diteliti melalui sampel data yang telah dikumpulkan dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017:29). Penelitian ini dibuat untuk menjelaskan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Variabel Penellitian

Penelitian ini menggunakan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (X1), pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (X2), dan pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur (X3) sebagai variabel bebas atau independen, sedangkan indeks pembangunan manusia (Y) sebagai variabel terikat atau dependen.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalm penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), BPKAD Kota Magelang, dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementrian Keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan mendapatkan informasi atau menyalin data yang sudah ada melalui jurnal, dokumentasi, dan lain-lain yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengambil kesimpulan berdasarkan hasil regresi, maka model persamaan harus terbebas dari berbagai masalah penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Bidang Pendidikan, dan Bidang Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Uji Statistik

Uji statistik ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil regresi berganda akan diketahui besarnya koefisien masing-masing variabel. Dari besarnya koefisien akan terlihat adanya hubungan dari variabel-variabel bebas, baik secara terpisah ataupun bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji statistik ini terdiri dari uji koefisien determinan, uji statistik individual, uji signifikansi simultan.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan menbandingkan nilai Probabilitas *Jarque-Bera* dengan tingkat signifikasi 0,05 (α=5%). Apabila hasil perhitungan didapat nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05.

Diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,854461 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
C	NA
LOG_PBK	2.981496
LOG_PBP	3.201110
LOG_PBI	1.139000

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai centered VIF untuk variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (X1) sebesar 2,981496, variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (X2) sebesar 3,201110, dan variabel pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur (X3) sebesar 1,139000. Nilai VIF dari ketiga variabel kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

b. Uji Heterokesdesitas

Uji heteroskedastisitas dapak dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey,* keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier dengan melihat nilai Probabilitas *Chi-Square* dengan tingkat signifikasi 0,05 (α=5%). Apabila nilai Probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas, dan apabila nilai Probabilitas *Chi-Square* kurang dari 0,05 maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokesdesitas Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.054679
Obs*R-squared	5.284376
Prob. Chi-Square	0.1521

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dengan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* diperoleh nilai Obs*R-squared sebesar 5,284376 dan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,1521, maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai Probabilitas *Chi-Square* dengan tingkat signifikasi 0,05 (α=5%). Apabila hasil perhitungan didapat nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:	
F-statistic	0.392651
Prob. Chi-Square(2)	0.5191

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode LM menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,5191 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient
C	50.03449
LOG_PBK	1.881703
LOG_PBP	-1.523249
LOG_PBI	1.087335

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Y = 50,03449 + 1,881703Ln_X1 - 1,523249Ln_X2 + 1,087335Ln_X3 + e

1. Nilai konstanta sebesar 50,03449 memiliki arti apabila pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan bidang infrastruktur dianggap tidak ada atau 0 (nol), maka tingkat indeks pembangunan manusia sebesar 50,03449%.
2. Nilai koefisien pengeluaran pemerintah bidang kesehatan sebesar 1,881703 artinya apabila terjadi peningkatan pengeluaran di bidang kesehatan sebesar 1%, maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 1,881703% dengan asumsi variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur tetap.
3. Nilai koefisien pengeluaran pemerintah bidang pendidikan sebesar -1,523249 artinya apabila terjadi peningkatan pengeluaran di bidang pendidikan sebesar 1%, maka akan menurunkan indeks pembangunan manusia sebesar -1,523249% dengan asumsi variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur tetap.
4. Nilai koefisien pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur sebesar 1,087335 artinya apabila terjadi peningkatan pengeluaran di bidang infrastruktur sebesar 1%, maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 1,087335% dengan asumsi variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tetap.

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (uji R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diukur dengan melihat nilai *Adjusted R-square*.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan

Adjusted R-squared	0.653558
S.E. of regression	0.898996
S.D. dependent var	1.527364

Melalui perhitungan regresi linier berganda terlihat nilai *Adjusted R Square* dengan nilai sebesar 0,653558 yang berarti bahwa indeks pembangunan manusia di Kota Magelang dapat dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan bidang infrastruktur sebesar 65,4%.

Uji t

Uji t-statistik adalah uji secara parsial yang dilakukan untuk membuktikan koefisien regresi secara statistik menunjukan seberapa pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan bidang infrastruktur terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Magelang.

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel, dimana t-tabel diperoleh dari perhitungan α = df (n-k) dengan syarat Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai t lebih kecil dari t tabel dan Ho ditolak dan Ha diterima apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

t-tabel = (α = 0,005 : df = (13 - 3)) = (2,22814)

1. Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

   Nilai t hitung sebesar 3,526576. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel, yaitu 3,526576 > 2,22814, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Magelang. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

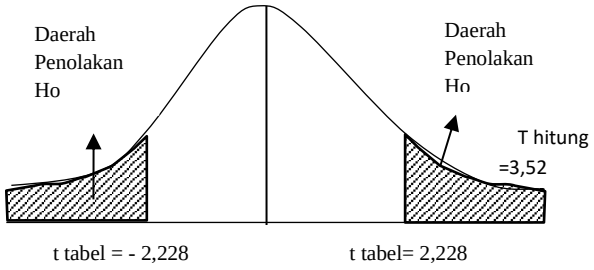

Gambar 1. Hasil Uji t

2. Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

   Berdasarkan hasil regresi dari Tabel 4.10 dapat dilihat nilai t hitung sebesar -1,243550. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel, yaitu -1,243550 < 2,22814, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Magelang. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

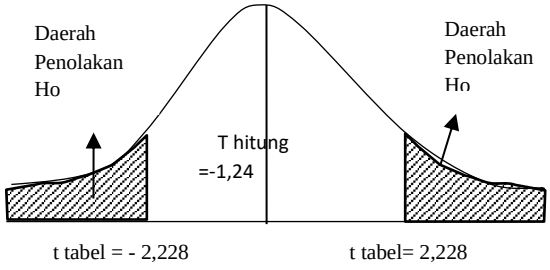

Gambar 2. Hasil Uji t

3. Pengeluaran Pemerintah Bidang Infrastruktur

   Berdasarkan hasil regresi dari Tabel 4.10 dapat dilihat nilai t hitung sebesar 1,744887. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel, yaitu 1,744887 < 2,22814, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Magelang. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

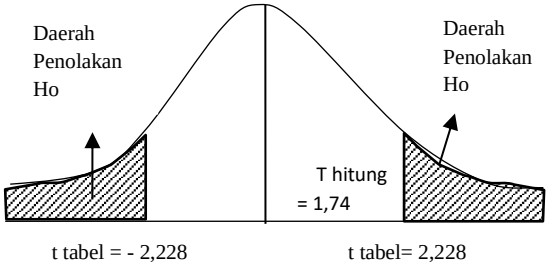

Gambar 3. Hasil Uji t

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Sumber Variasi	F hitung	F tabel
Regresi	8,545	4,10

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh F-tabel (df_1 = k-1, df_2 = n-k) sehingga (df_1 = 2, df_2 = 10) dengan menggunakan α = 5%, maka diperoleh F-tabel sebesar 4,10. F-hitung pada pengujian ini adalah 8,54. Dapat disimpulkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel, yaitu 8,54 > 4,10. Maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

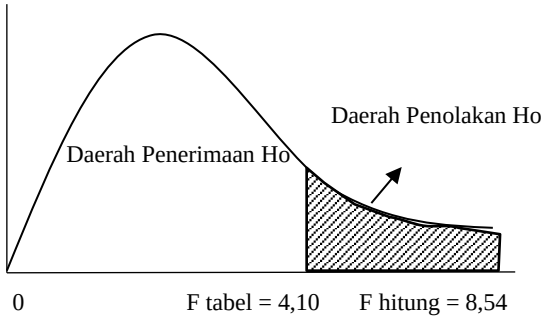

Gambar 4. Hasil Uji F

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (X1) hipotesis menyatakan bahwa Ho ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh antara pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Magelang tahun 2006-2018. Hal ini karena pengeluaran pemerintah telah efektif dalam membelanjakan beberapa alokasi bantuan kesehatan secara langsung maupun tidak langsung seperti peringanan biaya berobat serta memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, selain itu tingkat kesehatan yang lebih baik juga menunjang seseorang dapat

mengakses tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

2. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (X2) hipotesis menyatakan bahwa Ho diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Magelang tahun 2006-2018. Hal ini karena pengeluaran pemerintah bidang pendidikan belum efektif dan belum tepat sasaran dalam pembelanjaannya seperti banyaknya pengeluaran untuk membeli buku namun tidak diimbangi dengan minat individu dalam membaca buku tersebut, dan tingginya anggaran dana sebuah kegiatan yang tidak memberikan dampak untuk kualitas pendidikan.
3. Pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur (X3) hipotesis menyatakan bahwa Ho diterima yang berarti menunjukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur dengan indeks pembangunan manusia. Hal ini karena pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur relatif kecil jika dibandingkan dengan total pengeluaran, sehingga tidak memberikan kontribusi maksimal dalam peningkatan IPM ditambah lagi belum efektif dan belum tepat sasaran dalam penggunaannya.
4. Secara simultan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (X1), pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (X2), dan pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur (X3) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Magelang secara bersama-sama. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang kuat dari tiga variabel tersebut. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar tiga variabel yaitu pengeluaran pemerintah bidang sosial, pendapatan per kapita, pertumbuhan ekonomi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, maka pemerintah Kota Magelang diharapkan meningkatakan jumlah anggaran di bidang kesehatan agar semakin memberikan pengaruh yang lebih banyak lagi terhadap peningkatan indeks permbangunan manusia.
2. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh terhadap

indeks pembangunan manusia, disarankan pemerintah Kota Magelang lebih mempertimbangkan rencana alokasi dana pendidikan yang hasilnya adalah dapat meningkatkan minat membaca masyarakat Kota Magelang.

3. Pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, disarankan pemerintah lebih meningkatkan jumlah anggaran di bidang infrastruktur dan dimanfaatkan untuk kepentingan umum agar dapat memberikan pengaruh yang lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti selanjutnya perlu menambah variabel lain yang relevan dalam mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kota Magelang seperti pengeluaran pemerintah bidang sosial, pendapatan per kapita, pertumbuhan ekonomi, dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aimon, Hasbi. 2012. *Buku Analisis Ekonometrika*. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish.

Anggraini, Rinda Ayun, Luthfi Muta'ali. 2013. *Pola Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur 2007-2011*. Jurnal Bumi Indonesia Vol. 2, Nomor 3, 233-242.

Badan Pusat Statistik. 2018. *Kota Magelang Dalam Angka 2018*. Magelang: BPS Kota Magelang.

Badan Pusat Statistik. 2013. *Statistik Daerah Provinsi Jawa Tengah 2013*. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah.

Bambang Syamsul, Arifin. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia

Benoit, Kenneth. 2011. Linear Regression Models with Logarithmic Transformations. *Methodology Institute London School of Economics.*

Case, Karl E. Dan Ray, C Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Edisi Kedelapan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Charisma Kuriata Ginting. 2008. *Pengaruh Manusia di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Diperoleh dari http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123aagu20084%20(3).pdf;jsessionid=BE30C14DFD57E92A9524FC06BAFD5697?sequence=1

Craigwell, Ronald. Bynoe, Danielle. Dan Lowe, Shane. 2012. *The Effectiveness of Government Expenditure on Education and Health Care in The Caribbean*. *International Journal of Development Issues*, Vol. 11 iss: 1 pp. 4-18. dan Kinerja Sektor Pendidikan serta Kesehatan di Jawa Timur. Majalah Ekonomi, Tahun XIV No. 2, 2 Agustur 2005, Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga. Surabaya.

Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Ghozali, Imam. 2017. Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi. Cetakan III. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Kamaludin. 1983. *Beberapa Aspek Pembangunan Nasional dan Daerah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mahulauw, Abdul Kadir, dkk. 2016. *Pengaruh Pengeluaran Kesehatan dan Pendidikan serta Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Maluku*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 14, No. 02. https://media.neliti.com/media/publications/72592-ID-pengaruh-pengeluaran-kesehatan-dan-pendi.pdf

Mangkoesoebroto, Guritno. 2001. *Ekonomi Publik*. BPFE. Yogyakarta.

Marzuki, Ilyas. 1989. *Ilmu Keuangan Negara*. Jakarta: P2LPTK

Mirza, Denni Sulistio. 2012. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*. Economics Development Analysis Journal.

Mudrajat, Kuncoro. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Puspitasari, Jofani Mega. 2019. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan, Sektor Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Periode Tahun 2010-2017).* DINAMIC : *Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 1, 23-41*.

Pake, Sal Diba Susen, Kawung, George M.v, dan Luntungan Antonius Y.2018. Pengaruh pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dan kesehatan.

Patta, Devianti. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi IPM di Sulawesi Periode 2001-2010*. Sulawesi Selatan. Diakses melalui http://repository.unhas.ac.id, pada tanggal 21 Juli 2019.

Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Anggaran Kesehatan.*

Republik Indonesia. 2011. *Permendagri No. 21 Tahun 2011 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.*

Republik Indonesia. 2016. *Undang-Undang No. 18 Tahun 2016 Tentang Anggaran Pendidikan.*

Rokhedi, Priyo. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Sadono, Sukirno. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saragih, Juli Panglima. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi*. Ghalia Indonesia.

Soediyono, Reksoprayitno. 1992. *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Edisi 5. Cetakan 1. Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Su'an, Muammil. dan Senuk Abdurahman. 2015. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Penerbit: Mitra Wacana Media.

UNDP, 1990. *Human Development Report* 1990. New York: Oxford University